

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas tentang amalan sehari-hari membaca Surat Al-Kahfi (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmatul Balighoh Kadilangon Gondang Manis, Bae, Kudus, Jawa Tengah), maka penulis menyimpulkan itu:

1. Seluruh santri di Pondok Pesantren Al-Hikmatul Balighoh Kadilangon Gondang Manis Bae Kudus diharapkan mengikuti ritual mingguan pembacaan Surat Al-Kahfi usai shalat Isya' Jumat malam di musala pesantren. Pondok pesantren bagi umat Islam, diselenggarakan berdasarkan shalat Isya' setiap hari dan diawasi oleh imam sekolah. Dilanjutkan dengan shalawat kubro dan basyairul khairat setelah selesai membaca surat al-Kahfi. Pembacaan surat al-Kahfi sudah berlangsung sangat lama dan kini menjadi amalan wajib yang dilakukan secara rutin. Pada tahun 1982, jauh sebelum pondok pesantren dibangun, praktik ini sudah dimulai. Beliau memulainya di Mbah Kiai Bad, di mana beliau mendengar kiai tua tersebut berbicara tentang perlunya mengisi malam Jumat dengan kegiatan-kegiatan yang bermakna dan tentang keutamaan orang-orang yang mempelajari Surat Al-Kahfi. Membaca Surat al-Kahfi memiliki beberapa manfaat, seperti mendekatkan diri kepada Allah SWT dan melindungi dari kebohongan Dajjal. Membaca Surat Al-Kahfi merupakan salah satu cara untuk meneruskan amalan unggul yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren tersebut.
2. Membaca Surah Al-Kahfi memiliki berbagai keutamaan dalam Islam. Berikut beberapa keutamaan yang sering disebutkan: **Perlindungan dari Fitnah Dajjal:** Rasulullah SAW menganjurkan umat Islam untuk membaca Surah Al-Kahfi pada hari Jumat sebagai perlindungan dari fitnah Dajjal (Anti-Christ). **Pahala pada Hari Kiamat:** Diriwayatkan bahwa siapa pun yang membaca Surah Al-Kahfi pada hari Jumat, akan mendapatkan cahaya di antara dua Jumat dan mendapat ampunan dosa selama seminggu. **Penjagaan dari Kejahatan Iblis:** Membaca Surah Al-Kahfi juga diyakini dapat menjaga seseorang dari tipu daya dan kejahatan Iblis. **Pemeliharaan Rezeki:** Beberapa hadis

menyebutkan bahwa membaca Surah Al-Kahfi secara rutin dapat menjadi sumber keberkahan dan pemeliharaan rezeki.

3. Membaca Surat Al-Kahfi secara rutin mempunyai beberapa implikasi, antara lain “eksternalisasi”, “objektifikasi”, dan “internalisasi”. Makna eksternal dari amalan membaca surat al-Kahfi adalah membantu kita menjadi pembaca Al-Quran yang lebih baik, mendekatkan kita kepada Allah SWT, dan sebagai sarana pelestarian budaya. Dipercaya sebagai surat perlindungan diri, terhindar dari fitnah harta dan Dajjal, serta memperoleh keberkahan hidup dari membaca Surah al-Kahfi. Tradisi ini diberi makna obyektifikasi guna menambah keberkahan, agar tidak ada seorangpun yang lupa untuk selalu membaca Surat Al-Kahfi, dan agar santri selalu mempunyai karakter istiqomah. Siswa yang rutin mempelajari Surat Al-Kahfi lebih cenderung memiliki hubungan pribadi dengan Allah SWT dan menjunjung tinggi moralitas dan tradisi Islam.

B. Saran-Saran

Dalam catatan akhir penelitian, penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pondok Pesantren Putri Al-Hikmatul Balighoh
Setiap malam Jumat, setelah jamaah salat Isya', membaca Surat Al-Kahfi merupakan latihan yang sangat baik yang dapat membantu siswa mengembangkan pengendalian diri dan komitmen untuk menyelesaikan perbuatan baik (istiqomah). Para guru di pesantren mungkin akan mendorong murid-muridnya untuk lebih sering mempelajari Al-Quran dan bahkan menghafalnya jika mereka mengadakan acara serupa di mana para siswa bergiliran membacakan kitab tersebut.
2. Kepada Peneliti Living Qur'an
Penelitian terhadap Al-Qur'an yang hidup adalah studi tentang penerimaan masyarakat terhadap Al-Qur'an dan penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari, yang melayani berbagai kepentingan dan kebutuhan. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk melakukan pengamatan secara menyeluruh dan ekstensif di lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk membantu para ilmuwan mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya.

C. Kata Penutup

Kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada kami, serta melimpahkan hidayah dan rahmat-Nya dalam penyusunan skripsi ini, kami ucapkan puji syukur yang tak terhingga.

Penulis tesis ini dengan rendah hati meminta masukan dari siapa pun yang membacanya, terutama mengenai banyaknya frasa janggal yang mengotorinya. Akhir kata, penulis berdoa agar informasi yang disajikan dalam skripsi ini dapat menjadi anugerah bagi para pembacanya dan menjadi batu loncatan untuk kontribusi yang lebih bermanfaat bagi komunitas ilmiah.

